

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN MINAHASA

Q'rene V. F. Supit¹, Josep B. Kalangi², Steeva Y. L. Tumangkeng³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail: grenzavfsupit@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang perlu diperhatikan dan ditanggulangi oleh pemerintah baik daerah maupun pusat karena dapat mengakibatkan munculnya berbagai masalah sosial. Kemiskinan dipengaruhi oleh berbagai faktor penyebab beberapa diantaranya yaitu, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM) dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Minahasa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari BPS dengan data *time series* periode 2008-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa. Sedangkan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa. Pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi; Indeks Pembangunan Manusia; Pengangguran; Kemiskinan.*

ABSTRACT

Poverty is a problem in development that needs to be considered and addressed by both regional and central government because it can lead to the emergence of various social problems. Poverty is influenced by various factors, some of which are economic growth, the human development index and the unemployment rate. The purpose of this study is to determine the effect of economic growth, the human development index (HDI) and the unemployment rate on the poverty rate in Minahasa Regency. This research is a quantitative study using secondary data taken from BPS with time series data for the period 2008-2022. The method used in this study is multiple regression analysis. The results of this study indicate that economic growth and human development index (HDI) have a negative and insignificant effect on poverty in Minahasa Regency. Meanwhile, unemployment has a positive and significant effect on poverty in Minahasa Regency. Economic growth, human development index and unemployment together have a significant effect on poverty in Minahasa Regency.

Keywords: *Economic Growth; Human Development Index; Unemployment; Poverty*

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang menjadi pusat perhatian pemerintah baik negara maupun daerah. Tingkat kesejahteraan penduduk disuatu negara atau daerah dapat dilihat dari kondisi kemiskinan dari negara atau daerah itu sendiri. Dalam suatu wilayah, apabila penduduk miskin semakin banyak, maka wilayah tersebut semakin tidak sejahtera dan sebaliknya apabila terjadi peningkatan kesejahteraan terhadap penduduk, itu disebabkan oleh berkurangnya jumlah dan persentase penduduk miskin menjadi lebih sedikit (Leasiwal, 2013). Masalah kemiskinan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu, pertumbuhan ekonomi yang mengalami keterlambatan, rendahnya indeks pembangunan manusia (IPM) dan jumlah pengangguran yang mengalami peningkatan. Kabupaten Minahasa merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Utara yang masih mengalami masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan di Kabupaten Minahasa perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah.

Tabel 1. Perkembangan Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran di Kabupaten Minahasa Tahun 2008-2022

Tahun	Kemiskinan (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	IPM (%)	Pengangguran (%)
2008	9,00	5,08	74,90	10,49
2009	8,47	6,03	75,30	9,45
2010	8,99	5,92	70,38	8,40
2011	7,93	6,23	70,82	9,20
2012	7,16	6,53	71,43	6,14
2013	8,81	6,20	71,94	7,43
2014	8,53	6,39	72,76	8,80
2015	8,80	6,17	73,59	9,62
2016	8,36	6,06	74,37	9,65
2017	7,90	6,07	74,59	6,91
2018	7,30	6,10	74,97	7,09
2019	7,18	5,79	75,47	5,58
2020	7,30	-1,02	75,29	6,30
2021	7,67	3,96	75,73	6,14
2022	7,05	5,47	76,18	7,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa

Berdasarkan data yang diambil dari BPS Kabupaten Minahasa pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 15 tahun terakhir yaitu dari tahun 2008-2022 terjadi kenaikan dan penurunan persentase penduduk miskin di Kabupaten Minahasa. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa tahun 2008-2022 mengalami kenaikan dan penurunan, dengan penurunan yang sangat rendah terjadi di tahun 2020 akibat dari pandemi COVID-19 yang berdampak pada sistem perekonomian di Kabupaten Minahasa. Adapun peningkatan terjadi pada IPM di Kabupaten Minahasa tahun 2008-2022. Selain itu, tingkat pengangguran di Kabupaten Minahasa selama tahun 2008-2022 juga berfluktuasi. Meskipun tingkat kemiskinan di Kabupaten Minahasa tidak mengalami kenaikan secara terus menerus namun masalah kemiskinan tetap harus dituntaskan. Masalah kemiskinan tidak hanya meliputi peningkatan terhadap tingkat kemiskinan, kemiskinan yang berfluktuasi juga perlu diketahui apa penyebabnya dan dicari solusi penanganannya, karena selain untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat, penanggulangan kemiskinan juga merupakan salah satu prioritas pembangunan Indonesia yang sejalan dengan komitmen pertama dari *Sustainable Development Goals (SDGs)*, yaitu menurunkan kemiskinan dan kelaparan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas beserta data kemiskinan di Kabupaten Minahasa yang berfluktuasi, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa tahun 2008-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa tahun 2008-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa tahun 2008-2022
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa tahun 2008-2022

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi dimana seorang individu atau sekelompok orang mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehingga tidak dapat hidup layak sesuai standar rasio kemiskinan yang ditetapkan oleh *World Bank* yaitu $2\$/day$ atau dua dollar per hari (World Bank, 2006). Ada dua konsep yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan yaitu, konsep yang pengukurannya tidak didasarkan pada garis kemiskinan atau kemiskinan absolut dan konsep yang mengacu pada garis kemiskinan atau kemiskinan relatif (Todaro dan Smith, 2006).

Menurut Teori Lingkaran Setan Kemiskinan (*Vicious Circle of Poverty*) yang dikemukakan oleh Ragnar Nurkse tahun 1953, Kemiskinan terjadi karena produktivitas yang rendah disebabkan oleh ketidaksempurnaan pasar, keterbelakangan, ketertinggalan, dan modal yang kurang. Rendahnya produktivitas akan menyebabkan pendapatan yang diterima rendah. Kemudian, pendapatan yang rendah dapat mengakibatkan tingkat tabungan menjadi rendah. Adapun tabungan berpengaruh terhadap investasi, dimana tingkat tabungan yang rendah akan mengakibatkan investasi juga menjadi rendah. Investasi sangat penting dalam permodalan, sehingga investasi yang rendah menyebabkan terjadinya kekurangan modal yang berakibat pada ketidaksempurnaan pasar, keterbelakangan, dan ketertinggalan (Nurkse, 1971). Proses ini terus berputar dan tak berujung. Terbatasnya pasar disebabkan oleh pendapatan masyarakatnya yang rendah, sedangkan pendapatan yang rendah disebabkan oleh produktivitas yang rendah. Produktivitas yang rendah ini seringkali disebabkan oleh terbatasnya pembentukan modal di masa lampau dan berakibat pada masa yang akan datang. Dimana pembentukan modal yang terbatas ini disebabkan oleh adanya kekurangan pada faktor pendorong kegiatan investasi, sehingga terjadilah kemiskinan yang tidak berujung (Arsyad, 2015).

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan pada kapasitas produksi secara terus-menerus dan berkepanjangan menjadi lebih baik yang dapat dilihat dari terwujudnya kenaikan pada pendapatan nasional (Produk Domestik Bruto) dan pendapatan daerah (Produk Domestik Regional Bruto) dalam jangka waktu panjang (Boediono, 1999). Pertumbuhan ekonomi yang tidak diikuti dengan pemerataan pendapatan akan mengakibatkan terjadinya ketidakmampuan dalam menurunkan kemiskinan, oleh karena itu diperlukan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan pendapatan agar kemiskinan dapat berkurang dan masyarakat bisa mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera (Suparmoko, 2004). Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi dapat terjadi di lingkungan masyarakat yang dapat termotivasi dan berinovasi, adapun lingkungan masyarakat yang menganut paham *laissez-faire* merupakan lingkungan yang cocok untuk perekonomian dengan teori ini (Arsyad, 2010).

2.3 Teori Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah ukuran dari pencapaian suatu negara pada pembangunan sosial ekonomi. Adapun kombinasi dari pencapaian tersebut yaitu, pendidikan, pendapatan, dan kesehatan (Todaro dan Smith, 2011). Terdapat tiga dimensi dasar pada IPM yang mencakup kesehatan dan umur panjang, ilmu pengetahuan, dan hidup layak. Indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah digunakan untuk mengukur dimensi pengetahuan, pengukuran yang digunakan pada dimensi hidup layak yaitu indikator kemampuan daya beli masyarakat. Selanjutnya, indikator angka harapan hidup digunakan untuk mengukur dimensi kesehatan.

2.4 Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja, ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran (Sukirno, 2013).

Menurut Teori Kependudukan Malthus, apabila pertumbuhan penduduk tidak diikuti dengan kesempatan kerja yang bertambah dan meluas, maka akan terjadi ketimpangan pada saat pembagian

dari penambahan pendapatan, dan terciptanya pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan (Tambunan dan Tulus, 2006). Hal ini disebabkan oleh semakin berkurangnya jumlah kesempatan kerja dan adanya persaingan antar individu satu dengan yang lain untuk memperoleh pekerjaan, maka angkatan kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan dan tidak mampu bersaing akan menjadi golongan pengangguran.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Wonok, Lopian dan Sumual (2022) yang menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap kemiskinan di kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, IPM dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara negatif terhadap tingkat kemiskinan. IPM dan pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi, IPM dan pengangguran secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.

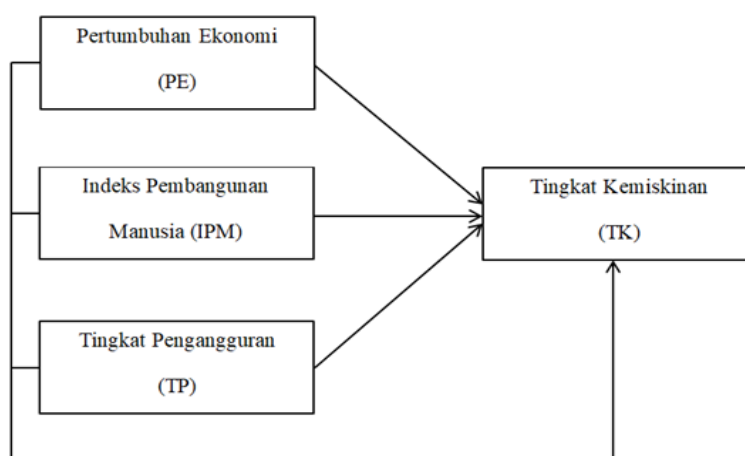
Penelitian yang dilakukan oleh Mersiana (2020) yang menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto, pendidikan, pengangguran terbuka, upah minimum dan indeks pembangunan manusia terhadap angka kemiskinan provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2012-2017 (studi kasus pada 10 kabupaten/kota). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh PDRB, pendidikan, pengangguran terbuka, upah minimum dan IPM terhadap angka kemiskinan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Analisis yang digunakan adalah metode data panel melalui pengolahan data regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif terhadap kemiskinan dan tidak signifikan. Pendidikan terhadap kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial. Pengangguran terbuka terhadap kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial. Upah minimum terhadap kemiskinan berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial. IPM terhadap kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial. Sedangkan PDRB, pendidikan, pengangguran terbuka, upah minimum dan IPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Padambo, Kawung dan Rompas (2021) yang menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di provinsi Sulawesi Selatan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan IPM terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi, inflasi dan IPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Misini dan Mustafa (2022) yang menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan di Kosovo. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan secara lebih harafiah apa yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi kurang berdampak pada pengurangan pengangguran dan kemiskinan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis grafis, statistik deskriptif, korelasi dan regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam PDB nominal memiliki hubungan negatif dengan pengangguran dan kemiskinan di Kosovo, namun dampak pertumbuhan tersebut tidak mempengaruhi penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan di Kosovo.

2.6 Kerangka Berpikir Teoritis

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka dibuatlah suatu skema yang menggambarkan kerangka konseptual dari penelitian ini.

Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah dari penulis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa
2. Diduga IPM memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa
3. Diduga pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa
4. Diduga pertumbuhan ekonomi, IPM, dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian yaitu, di Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data *time series*, dengan periode pengamatan lima belas tahun (15 tahun) yaitu tahun 2008-2022.

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, pengangguran dan kemiskinan. Data dalam penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara melalui *website* resmi Badan Pusat Statistik <https://minahasakab.bps.go.id> dan <https://sulut.bps.go.id>.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi pustaka. Studi pustaka merupakan metode dengan sumber data yaitu bahan pustaka seperti buku, jurnal, karya tulis dan sebagainya yang digunakan untuk mengutip dan mempelajari suatu konsep atau teori terkait penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Pertumbuhan Ekonomi (PE) adalah laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa tahun 2008-2022 yang dihitung dalam satuan persen.
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks komposit untuk mengukur capaian pembangunan manusia di Kabupaten Minahasa tahun 2008-2022 yang dihitung dalam satuan persen.

3. Tingkat Pengangguran (TP) adalah tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa tahun 2008-2022 yang dihitung dalam satuan persen.
4. Tingkat Kemiskinan (TK) adalah penduduk miskin dengan pengukuran Garis Kemiskinan (GK) yang merupakan penjumlahan dari garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan non makanan (GKNM) di Kabupaten Minahasa tahun 2008-2022 yang dihitung dalam satuan persen.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel bebas terkait pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, IPM dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa, dapat diketahui melalui bentuk fungsional berikut:

$$TK_t = f(PE, IPM, TP)$$

Kemudian dari bentuk fungsional diatas dapat diubah menjadi persamaan sebagai berikut:

$$TK_t = \beta_0 + \beta_1 PE_t + \beta_2 IPM_t + \beta_3 TP_t + e_t$$

Dimana:

TK	= Tingkat Kemiskinan
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \text{ dan } \beta_3$	= Koefisien regresi parsial
PE	= Pertumbuhan Ekonomi
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia
TP	= Tingkat Pengangguran
t	= Waktu (dalam data time series)
e	= Variabel Gangguan

Uji Parsial (t-Statistik)

Uji t statistik merupakan pengujian secara individual untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan mengasumsikan bahwa variabel bebas yang lain konstan.

Uji Simultan (F-Statistik)

Uji F adalah perbandingan dari nilai F hitung dengan F tabel, dimana nilai F hitung dilihat pada tabel hasil output uji f yaitu tabel ANOVA, sedangkan F tabel diperoleh dari hasil perhitungan dengan rumus $[F \text{ tabel} = F(k; n-k)]$. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari Koefisien Determinasi R^2 yaitu untuk mengetahui besaran pengaruh variabel bebas yang dimiliki nilai *R-Square* terhadap variabel terikat. Penilaian pada koefisien determinasi bisa dilihat pada Model *summary* yaitu pada kolom R Square yang merupakan hasil output uji *R-Square*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan uji normalitas Jarque-Bera (JB) dilakukan dengan cara melihat yaitu, apabila nilai probabilitas Jarque Bera (JB) hitung lebih besar dari tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$, maka nilai residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai probabilitas Jarque Bera (JB) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model digunakan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*

sebagai tolak ukur dimana nilai VIF tidak melebihi 10. Terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF >10, tapi sebaliknya tidak terjadi multikolinieritas jika VIF < 10.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Juliandi et al., 2014). Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2004). Apabila nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ maka tidak terdapat masalah heterokedastisitas, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas *Chi-Square* lebih kecil dari tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ maka terdapat masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari Uji autokorelasi yaitu menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Uji Autokorelasi dapat dilakukan metode Uji Lagrange Multiplier (LM). Uji LM adalah uji Autokorelasi yang menguji adanya gangguan pada suatu periode observasi. Apabila nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ maka tidak terdapat masalah autokorelasi, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas *Chi-Square* lebih kecil dari tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ maka terdapat masalah autokorelasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis menggunakan data penelitian, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 2 Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Dependent Variable: TK				
Method: Least Squares				
Date: 06/23/23 Time: 20:56				
Sample: 2008 2022				
Included observations: 15				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.35643	5.518870	2.238941	0.0468
PE	-0.013403	0.074242	-0.180535	0.8600
IPM	-0.093763	0.071376	-1.313645	0.2157
TP	0.338854	0.084532	4.008597	0.0021
R-squared	0.667113	Mean dependent var	8.030000	
Adjusted R-squared	0.576325	S.D. dependent var	0.721031	
S.E. of regression	0.469321	Akaike info criterion	1.548120	
Sum squared resid	2.422888	Schwarz criterion	1.736934	
Log likelihood	-7.610903	Hannan-Quinn criter.	1.546109	
F-statistic	7.348068	Durbin-Watson stat	2.473028	
Prob(F-statistic)	0.005639			

Sumber: Hasil data diolah

Persamaan Regresi : $TK_t = 12,356 - 0,013PE_t - 0,093IPM_t + 0,338TP_t + e_t$

Interpretasi:

1. Nilai konstanta sebesar 12,356 menyatakan bahwa jika nilai PE, IPM dan TP adalah konstanta (0), maka besarnya tingkat kemiskinan (TK) adalah 12,356%.
2. Koefisien regresi variabel PE sebesar -0,013 artinya bahwa apabila PE mengalami peningkatan sebanyak 1%, maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 0,013%.
3. Koefisien regresi variabel IPM sebesar -0,093 artinya bahwa apabila IPM mengalami peningkatan sebanyak 1%, maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 0,09%.
4. Koefisien regresi variabel TP sebesar 0,338 artinya bahwa apabila tingkat pengangguran (TP) mengalami peningkatan sebanyak 1%, maka tingkat kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar 0,338%.

Uji t-Statistik

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ dan $df = n-k = 11$, maka diperoleh t-tabel sebesar 1,796. Dasar pengambilan keputusan: Jika t-hitung < t-tabel dan prob. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika t-hitung > t-tabel dan prob. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

1. Pertumbuhan Ekonomi (PE)

Hasil regresi menunjukkan t-hitung sebesar 0,180 dan nilai probabilitas. 0,8600. Karena t-hitung < t-tabel, maka H_a di tolak dan H_0 diterima. Berarti secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi (PE) belum mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan (TK).

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Hasil regresi menunjukkan t-hitung sebesar 1,313 dan nilai probabilitas. 0,2157. Karena t-hitung < t-tabel, maka H_a di tolak dan H_0 diterima. Berarti secara parsial variabel IPM belum mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan (TK).

3. Pengangguran (TP)

Hasil regresi menunjukkan t-hitung sebesar 4,008 dan nilai probabilitas. 0,0021. Karena t-hitung > t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti secara parsial variabel pengangguran (TP) mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan (TK).

Hasil Uji F Statistik

Nilai f hitung dari variabel dalam penelitian ini adalah sebesar 7,348 sedangkan nilai f tabel ($\alpha = 0,05 : k-1, n-k$) adalah sebesar 3,59. Karena F hitung > F tabel, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Ini berarti secara bersama-sama variabel bebas pertumbuhan ekonomi (PE), indeks pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran (TP) berpengaruh terhadap kemiskinan (TK).

Koefisien Determinasi R^2

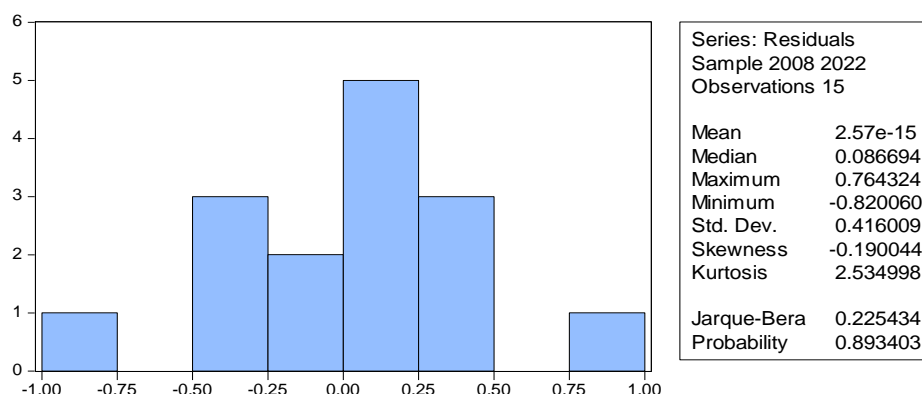
Hasil output regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,6671. Hal ini menunjukkan bahwa 66,71% variasi dari tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pengangguran di Kabupaten Minahasa. Sedangkan sisanya 33,29% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil output uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari Jarque-Bera yaitu sebesar 0,893. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau $0,893 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil data diolah

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang dapat dilihat pada kolom *centered* VIF. Nilai VIF untuk variabel PE sebesar 1,245, variabel IPM sebesar 1,177 dan variabel TP sebesar 1,125. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi ini.

Gambar 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 06/30/23 Time: 00:49			
Sample: 2008 2022			
Included observations: 15			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	30.45792	2074.201	NA
PE	0.005512	12.18553	1.245443
IPM	0.005095	1893.254	1.177779
TPT	0.007146	31.34155	1.125076

Sumber: Hasil data diolah

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil Uji Glesjer menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,0935. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau $0,0935 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	2.732487	Prob. F(3,11)	0.0945
Obs*R-squared	6.405114	Prob. Chi-Square(3)	0.0935
Scaled explained SS	4.181018	Prob. Chi-Square(3)	0.2426

Sumber: Hasil data diolah

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji Breusch-Godfrey *Serial Correlation LM* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,1528. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau $0,1528 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Gambar 5 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.503611	Prob. F(2,9)	0.2733
Obs*R-squared	3.756767	Prob. Chi-Square(2)	0.1528

Sumber: Hasil data diolah

4.2 Pembahasan

1) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa pertumbuhan ekonomi (PE) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan (TK) di Kabupaten Minahasa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mersiana (2020) yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (PE) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan (TK). Hasil penelitian sejalan dengan teori yang ada bahwa, pertumbuhan ekonomi yang tidak diikuti dengan pemerataan pendapatan akan mengakibatkan terjadinya ketidakmampuan dalam menurunkan kemiskinan. Oleh karena itu diperlukan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan pendapatan agar kemiskinan dapat berkurang dan masyarakat bisa mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera (Suparmoko, 2004).

Berdasarkan data *Gini Ratio* yang diambil dari BPS Kabupaten Minahasa, *gini ratio* Kabupaten Minahasa pada tahun 2022 sebesar 0,308. *Gini ratio* bernilai 0, maka distribusi pendapatan

penduduk yang ada dalam negara tersebut dinyatakan telah merata, sedangkan nilai gini ratio yang lebih besar dari 0 artinya terdapat ketidakmerataan terhadap pendapatan penduduk. Karena 0,308 lebih besar dari 0, artinya terdapat ketimpangan terhadap pendapatan masyarakat di Kabupaten Minahasa. Ketimpangan pendapatan menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan hanya dapat dirasakan oleh segelintir orang saja.

2) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa secara parsial variabel indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif terhadap variabel kemiskinan (TK) di Kabupaten Minahasa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Padambo, Kawung dan Rompas (2021) yang menunjukkan bahwa variabel IPM memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan (TK). Berdasarkan teori yang ada, IPM berpengaruh secara negatif terhadap kemiskinan, dimana semakin meningkat kualitas sumber daya manusia maka semakin tinggi standar hidup sehingga akan menurunkan kemiskinan, sebaliknya IPM yang rendah akan meningkatkan kemiskinan (Segoro & Pou, 2012). IPM dapat tercapai apabila ketiga indikator utama yaitu, pendidikan, standar hidup (daya beli), dan kesehatan dapat terpenuhi. Apabila hanya ada satu indikator yang dapat terpenuhi, maka IPM tidak dapat tercapai sepenuhnya.

Berdasarkan data yang diambil dari BPS, RLS (rata-rata lama sekolah) dan AHH (angka harapan hidup) di Kabupaten Minahasa selama tahun 2008-2022 cenderung mengalami peningkatan, artinya indikator pendidikan dan kesehatan dapat dikatakan tercapai. Adapun pengeluaran perkapita yang digunakan untuk mengukur indikator daya beli masyarakat cenderung meningkat, namun di tahun 2020 mengalami penurunan yang diakibatkan oleh adanya pandemi *COVID-19* yang menyebabkan daya beli masyarakat menurun karena pada saat terjadi pandemi, aktivitas masyarakat jadi terbatas dan masyarakat cenderung hanya membeli keperluan dasar yang memang sangat dibutuhkan. Daya beli masyarakat yang mengalami perubahan dan penurunan di tahun 2020 mengakibatkan indikator daya beli (pendapatan) masyarakat belum dapat tercapai sepenuhnya, meskipun pada tahun 2021 sampai 2022 sudah mulai meningkat lagi. Akibat dari belum tercapainya salah satu indikator dalam IPM menyebabkan peningkatan yang terjadi pada IPM belum mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap Kemiskinan.

3) Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga bahwa secara parsial variabel pengangguran (TP) memiliki pengaruh positif terhadap variabel kemiskinan (TK) di Kabupaten Minahasa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Wonok, Lopian dan Sumual (2022) yang menunjukkan bahwa variabel pengangguran (TP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan (TK). Artinya, peningkatan terhadap pengangguran mengakibatkan terjadinya peningkatan pada Kemiskinan. Hal ini sejalan dengan teori yang ada bahwa, pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat terwujud, sehingga apabila tidak bekerja atau menganggur maka akan mengurangi pendapatan dan hal ini akan mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai sehingga dapat menimbulkan buruknya kesejahteraan masyarakat (Susanti, 2016).

4) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat bahwa secara bersama-sama pertumbuhan ekonomi (PE), indeks pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran (TP) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (TK) di Kabupaten Minahasa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wonok, Lopian dan Sumual (2022) yang menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi (PE), indeks pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran (TP)

berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (TK). Artinya, kemiskinan dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas tersebut.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa maka dapat di tarik beberapa kesimpulan bahwa, untuk dapat mengatasi masalah kemiskinan diperlukan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan pemerataan pendapatan, pencapaian ketiga indikator utama (pendidikan, pendapatan, kesehatan) dalam IPM dan terwujudnya tingkat penggunaan tenaga kerja yang maksimal atau pemanfaatan sumber daya manusia agar dapat produktif, mempunyai pekerjaan dan tidak menganggur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YPKN.
- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi Pembangunan* (5th ed.). UPP STIM YPKN.
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Laporan Perekonomian Indonesia*.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE UGM.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 No Title* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2004). *Basic Econometrics*. Mc Graw Hill Inc.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. UMSU Press.
- Leasiwal, T. C. (2013). Determinan dan karakteristik kemiskinan di Provinsi Maluku. *Cita Ekonomika Jurnal Ekonomi*, VII(2), 1–26.
- Mersiana. (2020). Analysis Of The Effect Of Gross Regional Domestic Product, Education, Open Unemployment, Minimum Wages And Human Development Index On Poverty Rate Of West Nusa Tenggara Province In 2012-2017 (Case Study Of 10 Districts/Cities). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 8(02).
- Misini, S., & Mustafa, B. (2022). The Relationship Between Economic Growth, Unemployment And Poverty. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 6(4), 57–63.
- Nurkse, R. (1971). *The Theory of Development and the Idea of Balanced Growth*. In: Mountjoy, A.B. (*Developing the Underdevelop Countries ed.*). Geographical Readings, Palgrave Macmillan.
- Padambo, M. R., Kawung, G. M. V, & Rompas, W. F. I. (2021). Analisis Pengaruh Petumbuhan Ekonomi Inflasi Dan Indeks Pebangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(05), 15–27.
- Segoro, W., & Pou, M. A. (2012). Analisis Pengaruh Produk Domestic Regional Bruto (PDRB),

Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2019-2012. *SNapp2016 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*, 28–34.

Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.

Suparmoko. (2004). *Pengantar Ekonomika Makro*. BPFE.

Susanti, S. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jmi.v9.n1.9374.1-18>

Tambunan & Tulus. (2006). *Perekonomian Indonesia* (9th ed.). Erlangga.

Todaro, M., & Smith, S. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (9th ed.). Erlangga.

Todaro, M., & Smith, S. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (11th ed.). Erlangga.

Wonok, E. G., Lopian, A. L. C. P., & Sumual, J. I. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(07), 133–144.

World Bank. (2006). The World Bank Annual Report 2006 Operational Summary | Fiscal 2006. *World Bank Annual Report*, 1–68.